



Pusat Kajian Sapi Bali, Universitas Udayana

Jl. Dr. Gorris No. 1, Denpasar 80224

Tel.: +62-361-2731000 Web site: www.pksb.unud.ac.id

## Isi

Pengantar Redaksi	1
In-House Training SNI ISO 17065:2012	1
Perubahan perilaku pakan pada sapi yang dipelihara di TPA Suwung	2
Pemasaran pedet sapi Bali	3
Info : Good Nutrition in early Life of Cattle Has Positive Effect on Growth Rate When Fattened	4
AGENDA KEGIATAN	



## Pengantar Redaksi

Sapi bali sebagai sumber daya genetik ternak asli Indonesia yang unggul, lestari dan tersertifikasi, segera harus diwujudkan. Sertifikat mutu bibit merupakan pengakuan resmi tentang kualitas bibit sapi bali yang dikategorikan unggul. Program PKSB mewujudkan LS-Pro bibit ternak Unud yang terakreditasi terus dilakukan, melalui pelatihan pemahaman ISO, penelitian dan pendampingan ke pusat pembibitan. Dengan tujuan akhir dapat memberikan pelayanan jasa sertifikasi produk penggunaan tanda SNI bagi bibit sapi bali unggul.

## Pimpinan Redaksi

## In House Training : Pemahaman SNI ISO 17065-2012

*Ni Ketut Suwiti*

Pembentukan Lembaga Sertifikasi Produk (LS-Pro) merupakan upaya tindak lanjut pemerintah pusat melalui Ditjen Peternakan atas UU No. 18 Tahun 2009 atau UU No 41 Tahun 2014, tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, untuk melakukan sertifikasi atas benih dan bibit ternak. Hingga saat ini pemerintah hanya memiliki satu lembaga LS-Pro yang berkedudukan di Direktorat Jendral Peternakan, Kementerian Pertanian, oleh karena itu LS-Pro Sapi Bali di Universitas Udayana sedang dipersiapkan agar dapat memberikan pelayanan jasa Sertifikasi Produk Penggunaan Tanda SNI bagi benih dan bibit ternak unggul. Berbagai kegiatan telah dilakukan untuk dapat menjadi lembaga yang terakreditasi, pelatihan In-House Training : Pemahaman SNI ISO/IEC 17065:2012 tentang : Penilaian Kesesuaian-Persyaratan untuk Lembaga Sertifikasi produk, proses dan jasa.

Pelatihan diberikan oleh : Ibu Triningsih Wulandari dan Bapak Agus Setiadi sebagai narasumber dari Badan Standar Nasional dan didampingi oleh : Ibu Fauziah M. Hasani selaku Sub. Dit.Mutu Ternak, DirjenNak. Seluruh peserta berjumlah 25 orang yang diikuti dari berbagai Perguruan Tinggi diantaranya, Unud, Unmas, Unwar.



Peserta In-House training dan narasumber dari BSN

## Perubahan Prilaku Pakan Pada Sapi Bali Yang Dipelihara di TPA Suwung

*Ni Luh Putu Sriyani*

Pemeliharaan ternak sapi yang sudah dilakukan bertahun-tahun oleh beberapa peternak sapi dengan memanfaatkan sampah kota di area TPA Suwung secara visual terlihat sapi tumbuh dengan baik, gemuk dan sehat. Fenomena seperti ini memberikan manfaat ada efisiennya pemeliharaan sapi bali, karena peternak tidak perlu lagi mencarakan pakan ternak berupa rumput atau hijauan. Mengingat dalam industri peternakan terutama industri sapi potong 70% adalah biaya pakan. Pemeliharaan di TPA tidak memerlukan kandang dan tanpa memperhatikan aspek kesehatan sehingga biaya pencegahan dan pengobatan tidak diperlukan. Peternak cukup mengawasi dan menghitung berapa jumlah ternaknya beranak itupun dilakukan beberapa kali dalam satu periode pemeliharaan.



Sapi Bali sedang memilah makanannya

Fenomena yang unik, sapi bali yang sudah beradaptasi dengan lingkungan TPA memanfaatkan sampah kota sebagai sumber pakan utamanya, yakni sampah organik berupa limbah sayuran (batang kangkung, kol, wortel, brokoli, nangka, sayur hijau), limbah buah-buahan (kulit papaya, kulit pisang, kulit melon), limbah dapur (nasi, roti, ubi ketela pohon). Ketika penulis membawakan rumput yang biasanya sebagai makanan sapi bali dalam system pemeliharaan konvensional, sapi-sapi tersebut tidak memakannya. Selain itu sapi bali yang dipelihara di TPA, mampu memilah makanan yang layak dan tidak layak dimakan, dengan cara memilahkan menggunakan mulut, maupun kakinya.



Sapi dan pemulung berbagi sampah.

Frekwensi makan sapi bali yang ada di TPA, empat kali dalam sehari, yakni mengikuti jadwal masuknya truk sampah (Jam 09.00 WITA, 13.00 WITA, 16.00 WITA dan jam 21.00 WITA). Sapi mendatangi truk sampah tersebut berebut sampah bahkan dengan para pemulung. Sapi mendapat sampah organik sementara pemulung mendapat sampah anorganik. Sedangkan sapi bali yang dipelihara secara intensif oleh peternak pada umumnya di beri makanan dua hari sekali pagi dan sore.

Keadaan tersebut perlu di waspadai terutama keamanan pangan (daging) yang di hasilkan. Oleh karena itu penelitian akan dilanjutkan untuk melihat aspek keamanan pangan dari daging yang dihasilkan terutama residu B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang dapat mencemari daging yang di hasilkan.



Kondisi pemeliharaan sapi bali di TPA Suwung

## Pemasaran Pedet Sapi Bali

### *Ni Made Ayu Gemuh Rasa Astiti*

Pemasaran merupakan ujung tombak keberhasilan suatu usaha, dan sebagai salah satu mata rantai dari system agribisnis peternakan yang mempunyai peranan penting bagi pengembangan usaha yang bersifat komersial. Dengan manajemen pemasaran yang baik maka perusahaan mampu menyusun dan merencanakan segala kegiatan yang akan dan harus dilakukannya dalam upaya memenuhi permintaan pasar serta meningkatkan kepuasan konsumennya sehingga mampu meningkatkan penjualan, laba serta upaya pengembangan usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pemasaran pedet yang dilakukan oleh peternak responden belum ter-manage dengan baik. Mayoritas peternak masih fokus pada sektor produksi (on farm) saja dan belum memikirkan peluang yang ada untuk memasuki pasar secara langsung.

Pemasaran pedet dilakukan di lokasi kandang masing-masing. Pembeli biasanya adalah saudagar (belantik) yang membeli sapi untuk kemudian dijual kembali ke pasar hewan ataupun peternak lainnya yang membeli pedet untuk tujuan dipelihara kembali. Harga jual pedet ditentukan oleh pembeli, namun pada umumnya peternak telah memperoleh informasi harga sebelumnya dari peternak lain yang sudah terlebih dahulu menjual ataupun dari belantik. Penjualan pedet sapi bali dilakukan dengan system cawangan (tanpa ditimbang). Pedet dijual pada umur rata-rata 7,37 bulan dengan rata-rata harga jual pedet jantan Rp 4.500.000,-/ekor dan Rp 3.450.000,-/ekor untuk pedet betina. Harga ini diperoleh saat bulan juni 2015, dimana bulan tersebut hari raya galungan dan hari raya idul fitri hampir bersamaan.



Kondisi pasar Beringkit Mengwi-Badung

Pada saat ini masyarakat bali membutuhkan biaya untuk kepentingan hari raya sehingga pedet yang semestinya masih dipelihara dan belum lepas sapih terpaksa dijual bersama induknya, harga pedetpun saat itu sangat anjlok, karena disisi lain umat muslim disaat hari raya membutuhkan daging sapi yang meningkat. Daging sapi dihasilkan oleh ternak potong bukan dari pedet



Peternak menjual sapinya ke pasar Beringkit Mengwi-Badung

Peternak membeli pedet untuk dipelihara lagi dan waktu tertentu akan di jual. Induk sapi dijual (diafkir) setelah kemampuan reproduksinya menurun, yaitu pada paritas ke 8-9. Induk afkir dijual dengan harga rata-rata Rp. 6.125.000,-/ekor. Harga induk afkir sangat dipengaruhi oleh kondisi tubuh dari sapi tersebut, yang lebih gemuk biasanya harganya lebih tinggi. Harga jual ini memiliki perbedaan yang cukup besar dibandingkan dengan harga jual di pasar hewan, perbedaan harga jual berkisar antara Rp 1.000.000,- sampai Rp 2.000.000,- per ekor. Namun demikian, perbedaan harga tersebut belum mampu memotivasi peternak untuk menjual pedetnya langsung ke pasar hewan. Hal ini disebabkan oleh rasa takut peternak akan resiko apabila ternaknya tidak laku terjual (87,96%), merasa lebih nyaman dan mudah menjual di kandang (7,87%) dan alasan lainnya seperti jarak pasar hewan yang cukup jauh, keterbatasan transportasi dan rasa takut dipermainkan oleh pedagang di pasar hewan, serta takut pedetnya cedera saat pengangkutan dan menaik turunkan pedet (4,17%). Rasa takut akan resiko ini disebabkan karena kurangnya jiwa wirausaha peternak sehingga selalu merasa nyaman dengan kondisi yang ada.

**INFO****Good Nutrition in early Life of Cattle Has Positive Effect on Growth Rate When Fattened**

Mulik, M.L

One main problem in dryland areas of Indonesia Causing low cattle growth rate during fattening stage is low quality of feeders due to early life nutritional deficiency. The present study aimed at assessing the efficacy of concentrate feeding on growth rate of fattened cattle from two feeding background. Two groups of 10 cattle were allotted into four treatments using a 2x2 factorial design. The first group was 10 feeders previously given supplement (16% CP at 2% live weight) in the dry season (one month after calving until weaned). The second group was 10 feeders with no supplement background. The treatments were SuSil;SuCon at 2% LW; UnSil=;UnCon at 2% LW. The experiment lasted 3 months. Variables measured were intake, digestibility, rumen fermentation, feed conversion and liveweight change (LWC). Results showed that intake and digestibility were not affected ( $P>0,05$ ) by feeding background but more dictated by diet quality. Higher feed intake and digestibility was achieved by concentrate fed steers (SuCon and UnCon) compared to silage groups (SuSil and UnSil). In contrast, rumen VFA concentration, feed conversion ratio, and LWC were influenced significantly ( $P<0,001$ ) by feeding background.

**Source : database of scientific publications**  
"Konsorsium Riset Ruminansia Besar"

**AGENDA**

1. In-House Training Pemahaman SNI ISO/IEC, 19011: 2012 Juni 2016.
2. Verifikasi Surat Keterangan Layak Bibit (SKLB) Sapi Bali di desa Petang Juni 2016
3. Pembinaan dan Pendampingan Ls-Pro, di pembibitan sapi bali di Desa Grokgak-Buleleng, Agustus 2016.
4. In-House Training SNI ISO/IEC 17067:2012 : September 2016

**PUSAT KAJIAN SAPI BALI  
UNIVERSITAS UDAYANA**

**IKUT MENGAKSELERASI UNUD SEBAGAI  
RESEARCH UNIVERSITY MENUJU WORLD CLASS  
UNIVERSITY**

**VISI**

**Terwujudnya sapi bali sebagai sumberdaya genetik ternak asli  
Indonesia yang unggul, lestari dan tersertifikasi**

**Penanggung Jawab**  
Ni Ketut Suwiti

**Pimpinan Redaksi**  
Nyoman Semadi Antara

**Anggota Redaksi**  
I Nengah K. Besung  
I Wayan Suarna  
I Nyoman Suartha  
I Made Antara  
Ketut Berata  
Nyoman Suarsana  
Ni Luh Watiniasih

**Sekretariat**  
Oky Wimastini

**Alamat Sekretariat**  
Pusat Kajian Sapi Bali,  
Universitas Udayana  
Jl. Dr. Gorris No. 1  
Denpasar 80224

**Alamat Web**  
[www.pksb.unud.ac.id](http://www.pksb.unud.ac.id)

**Email**  
[pksb\\_unud@yahoo.com](mailto:pksb_unud@yahoo.com)

